

**PENERAPAN PENDEKATAN ETNOPELAGOGI BERBASIS LINGKUNGAN
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 TANJUNG MUTIARA
KABUPATEN AGAM**

Astry Wulandari¹, Zulfikarni², Andria Catri Tamsin³, Nofrahadi⁴

¹²³⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang

Email :¹ astrywulandari03@gmail.com, ²zulfikarni@fbs.unp.ac.id,

³andriacatritamsin@fbs.unp.ac.id, ⁴nofrahadi@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the implementation of an environment-based ethnopedagogical approach in teaching poetry writing skills to tenth-grade students at SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara, Agam Regency. This study employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Indonesian language teachers and students as informants. The results indicate that the implementation of the environment-based ethnopedagogical approach consists of three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher designed learning tools by integrating local cultural values and environmental elements. In the implementation stage, students actively engaged in observing the school environment to generate ideas for writing poetry. In the evaluation stage, students' works were assessed based on diction, imagery, creativity, and the integration of cultural and environmental values. The findings demonstrate that this approach enhances students' creativity, engagement, and ability to express ideas in poetic form, while also fostering cultural awareness and environmental sensitivity.

Keywords: ethnopedagogy, environment-based learning, poetry writing

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru Bahasa Indonesia dan siswa sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru merancang perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai budaya lokal dan lingkungan. Pada tahap pelaksanaan,

siswa terlibat aktif dalam kegiatan observasi lingkungan sekolah untuk memperoleh ide dalam menulis puisi. Pada tahap evaluasi, hasil karya siswa dinilai berdasarkan aspek diksi, citraan, kreativitas, serta pengintegrasian nilai budaya dan lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan kreativitas, keaktifan, dan kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan dalam bentuk puisi, serta menumbuhkan kesadaran budaya dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata kunci: etnopedagogi, pembelajaran berbasis lingkungan, menulis puisi

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan berpusat pada peserta didik. Dalam kurikulum ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan serta mengembangkan kompetensi secara optimal (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana teks tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta kemampuan mengekspresikan

gagasan secara lisan dan tulisan (Mahsun, 2014).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa mencakup enam aspek, yaitu menyimak, membaca, memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan (Kemendikbudristek, 2022). Keenam keterampilan tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam membentuk kemampuan literasi peserta didik. Salah satu keterampilan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kemampuan produktif yang memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis (Tarigan, 2013). Selain itu, keterampilan menulis juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan terhadap lingkungan

sosial dan budaya (Setiawan et al., 2019).

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun teks yang baik dan efektif (Kurniawan, 2018). Selain itu, rendahnya motivasi belajar, kurangnya latihan, serta terbatasnya umpan balik dari guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik (Saddhono & Slamet, 2014). Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran menulis agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengembangkan keterampilan menulisnya.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks puisi. Puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa secara padat, imajinatif, dan simbolik untuk menyampaikan gagasan dan perasaan (Waluyo, 2005). Pembelajaran menulis puisi tidak

hanya bertujuan untuk menghasilkan karya sastra, tetapi juga untuk melatih kepekaan rasa, kreativitas, serta kemampuan peserta didik dalam memaknai pengalaman hidup. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi seharusnya dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik agar lebih bermakna.

Pembelajaran puisi yang berbasis pada pengalaman dan lingkungan peserta didik terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Kertayasa et al., 2018). Selain itu, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai sosial dan budaya juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan kritis peserta didik (Solihati, 2022). Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran menulis puisi di sekolah masih cenderung bersifat konvensional dan kurang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan. Pendekatan ini menempatkan nilai budaya lokal, kearifan lokal, serta lingkungan sebagai sumber belajar yang utama.

Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar menulis, tetapi juga memahami dan mengapresiasi budaya serta lingkungan di sekitarnya. Pendekatan etnopedagogi diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam memiliki potensi budaya lokal dan lingkungan yang kaya, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis puisi. Namun, pemanfaatan potensi tersebut dalam pembelajaran masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai budaya dan lingkungan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan dalam pembelajaran menulis teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara kontekstual berdasarkan kondisi alamiah di lapangan (Sugiyono, 2016).

Penelitian dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dengan subjek penelitian berupa guru Bahasa Indonesia dan siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan respons guru serta siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran dan hasil karya puisi siswa.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data

dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

Dengan demikian, metode ini digunakan untuk menghasilkan deskripsi yang faktual, sistematis, dan mendalam mengenai penerapan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan dalam pembelajaran menulis teks puisi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Pendekatan Etnopedagogi Berbasis Lingkungan

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan pembelajaran serta hasil yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil analisis terhadap perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, ditemukan bahwa pendekatan etnopedagogi berbasis

lingkungan telah diintegrasikan secara sistematis dalam modul ajar yang digunakan.

Perencanaan tersebut mencakup berbagai komponen penting, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media pembelajaran, serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar. Guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan konteks sosial budaya peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa dalam menulis teks puisi dengan memanfaatkan pengalaman budaya dan lingkungan sebagai sumber inspirasi. Tujuan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, kepekaan estetika, serta kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang secara holistik dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir.

Materi pembelajaran yang disusun meliputi pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, seperti

tema, diksi, citraan, majas, dan amanat, serta teknik pengembangan imajinasi. Materi tersebut dikaitkan secara langsung dengan pengalaman nyata siswa, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan budaya lokal. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam praktik menulis.

Selain itu, guru juga merancang langkah-langkah pembelajaran secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu eksplorasi lingkungan, analisis teks puisi, penulisan puisi, serta refleksi karya. Keempat tahapan ini dirancang untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari menemukan ide hingga menghasilkan karya puisi yang utuh.

Perencanaan penilaian juga dilakukan secara komprehensif dengan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian keterampilan difokuskan pada hasil karya puisi siswa dengan mempertimbangkan aspek diksi, citraan, kreativitas, serta kesesuaian dengan nilai budaya dan lingkungan. Selain itu, guru juga menyiapkan instrumen penilaian berupa rubrik

yang jelas untuk menilai kualitas puisi siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan prinsip pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Andayani (2021) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus dirancang secara terstruktur agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

2. Pelaksanaan Penerapan Pendekatan Etnopedagogi Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena pada tahap inilah seluruh rancangan pembelajaran diterapkan secara langsung di kelas. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks puisi dengan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan siswa melalui kegiatan orientasi, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memberikan motivasi serta membangun interaksi yang baik dengan siswa. Selain itu, guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa serta kondisi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari serta memahami keterkaitannya dengan kehidupan nyata.

Pada kegiatan inti, penerapan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan dilakukan melalui empat sintak utama sebagai berikut:

1. Eksplorasi lingkungan dan budaya lokal

Pada tahap ini, siswa melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah dan sekitarnya untuk menemukan ide dalam penulisan puisi. Kegiatan observasi ini melibatkan pengamatan terhadap kondisi alam, aktivitas sosial, serta unsur budaya lokal yang ada di lingkungan tersebut. Siswa diarahkan untuk mencatat hal-hal yang menarik, unik, dan

memiliki nilai estetika untuk dijadikan bahan dalam menulis puisi.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan observasi, tetapi juga meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan dan nilai-nilai budaya di sekitarnya. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga siswa lebih mudah dalam menemukan ide dan mengembangkan imajinasi.

2. Analisis teks puisi

Setelah melakukan observasi, siswa diberikan contoh teks puisi yang berkaitan dengan tema lingkungan dan budaya lokal. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis unsur-unsur pembangun puisi, seperti tema, diksi, citraan, majas, dan amanat. Guru membimbing siswa dalam memahami bagaimana penggunaan bahasa dalam puisi dapat menciptakan makna dan keindahan. Siswa juga diajak untuk mendiskusikan hasil analisis secara kelompok sehingga terjadi interaksi dan pertukaran ide antar siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep puisi serta

memberikan bekal sebelum mereka menulis puisi secara mandiri.

3. Penulisan teks puisi

Pada tahap ini, siswa mulai menulis puisi berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan. Siswa diberi kebebasan untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman mereka ke dalam bentuk puisi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan selama proses penulisan berlangsung. Siswa terlihat lebih aktif dan kreatif karena mereka menulis berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami sendiri. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berani menuangkan ide serta mengembangkan gaya bahasa yang khas dalam puisi mereka.

4. Pembacaan, revisi, dan refleksi

Setelah selesai menulis, siswa membacakan hasil karya puisi mereka di depan kelas atau dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kepercayaan diri serta kemampuan apresiasi terhadap karya sastra. Selanjutnya, siswa menerima umpan balik dari guru dan teman

sebaya untuk memperbaiki karya yang telah dibuat. Proses revisi dilakukan agar kualitas puisi menjadi lebih baik. Selain itu, kegiatan refleksi juga dilakukan untuk membantu siswa memahami proses pembelajaran yang telah dilalui, serta menyadari kelebihan dan kekurangan dalam karya mereka.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan terhadap konsep-konsep penting serta memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau kesan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan penutup diakhiri dengan pemberian tindak lanjut sebagai upaya memperkuat pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk karya puisi yang kreatif dan

bermakna. Selain itu, pembelajaran ini juga mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta melestarikan budaya lokal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kertayasa et al. (2018) dan Solihati (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir reflektif siswa. Dengan demikian, pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

3. Pengevaluasian Pembelajaran

Menulis Teks Puisi

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini, evaluasi pembelajaran dilakukan secara komprehensif dengan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, serta sikap apresiatif siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memiliki

sikap yang positif dan partisipatif. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep dan unsur-unsur puisi. Penilaian ini dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, serta tugas yang terdapat dalam LKPD. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar penulisan puisi dengan baik.

Sementara itu, penilaian keterampilan dilakukan melalui penilaian produk berupa teks puisi yang ditulis oleh siswa. Penilaian ini menggunakan rubrik yang mencakup aspek tema, diksi, citraan, penggunaan majas, serta kesesuaian isi puisi dengan lingkungan dan nilai budaya lokal. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Selain penilaian hasil, evaluasi juga dilakukan terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan refleksi dan revisi karya. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki hasil tulisannya

berdasarkan umpan balik yang diberikan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa. Selain itu, pendekatan ini juga mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai budaya lokal dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan dalam pembelajaran menulis teks puisi di kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Mutiara Kabupaten Agam berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini terlihat dari keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Perencanaan tersebut mencakup perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, serta perancangan instrumen penilaian yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang matang ini menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung secara kondusif dan berpusat pada peserta didik. Siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti observasi lingkungan, eksplorasi nilai budaya lokal, analisis teks puisi, serta penulisan dan presentasi karya puisi. Keterlibatan aktif ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan ide, imajinasi, dan kreativitas dalam menulis puisi. Selain itu, pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa terbukti mampu membuat proses

belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan secara komprehensif melalui penilaian proses dan hasil. Penilaian proses mencakup keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan penilaian hasil difokuskan pada kualitas puisi yang dihasilkan, meliputi aspek diksi, citraan, penggunaan majas, kesesuaian tema, serta penghayatan terhadap nilai budaya dan lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan mampu menghasilkan karya puisi dengan kategori baik.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan etnopedagogi berbasis lingkungan tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas, kepekaan estetika, serta kesadaran terhadap nilai-nilai budaya lokal dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2021). *Pembelajaran bahasa Indonesia di era merdeka belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kertayasa, I. K., et al. (2018). Pembelajaran puisi berbasis pengalaman peserta didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 120–128.
- Kurniawan, A. (2018). Kemampuan menulis siswa SMA dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(1), 89–98.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setiawan, A., et al. (2019). Pengaruh menulis terhadap kreativitas siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 100–108.
- Solihati, R. (2022). Pembelajaran puisi berbasis sosial budaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Sastra dan Pembelajaran*, 6(1), 55–63.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi puisi*. Jakarta: Gramedia.